

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan modal dasar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Produk atau *output* yang ingin dihasilkan berupa lulusan yang memiliki pengetahuan, pemahaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, etika, kepribadian, estetika, dan meningkatnya kualitas jasmani sehingga mampu melaksanakan perannya pada masa yang akan datang.

Pendidikan yang bermutu menjadi prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas bangsa pada era globalisasi ini. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan tercantum pada Bab II pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila diterapkan model pendidikan yang bersifat holistik sehingga menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik. Namun, model pendidikan yang dikembangkan di Indonesia saat ini lebih banyak berorientasi pada pengembangan aspek kognitif (hanya mengembangkan otak kiri meliputi aspek bahasa dan logis-matematis), sementara pengembangan otak kanan (seperti kesenian, musik, imajinasi dan pembentukan karakter) kurang mendapatkan perhatian.

Hal tersebut menimbulkan terjadinya krisis multidimensi yang sebenarnya mengakar pada menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan dengan membudayanya praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), konflik (antar etnis, agama, politisi, remaja), meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan lain-lain.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 90% anak usia 8-16 tahun telah membuka situs porno di internet. Rata-rata anak usia 11 tahun membuka situs porno untuk pertama kalinya. Bahkan banyak diantara mereka yang membuka situs porno pada saat mengerjakan pekerjaan rumah (Ketua Umum Badan Pengurus Nasional Asosiasi Warung Internet Indonesia, Irwin Day. 25 Juli 2008. Media Indonesia). Hal tersebut menunjukkan adanya degradasi moral yang terjadi pada generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar tidak terjadi kehancuran pada bangsa ini. Salah satunya adalah menerapkan pendidikan

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karakter di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan termasuk lembaga yang memberikan pelayanan pada anak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratna Megawangi (2004:93) bahwa: "Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan".

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena anak akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi anak dalam meraih prestasi akademik dan mengurangi perilaku negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan anak di sekolah, bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, bahwa: "Keberhasilan seseorang di masyarakat sebagian besar ditentukan oleh kecerdasan emosinya (80%) dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ)" (Ratna Megawangi, 2008:44).

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan apabila tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, minuman keras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian (Osborn, White, Bloom) menunjukkan bahwa: "Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% berikutnya pada usia 8 tahun, dan 100% ketika anak usia 18 tahun" (Ace Suryadi, 2005: 72).

Usia dini merupakan usia emas perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi sehingga melalui sentuhan pendidikan diharapkan dapat melahirkan anak yang lebih siap belajar, lebih sehat, dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas mereka pada masa yang akan datang.

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam kaitannya dengan penyiapan SDM atau generasi unggul, PAUD memegang posisi yang sangat fundamental. Fundamental dalam arti bahwa pengalaman pendidikan usia dini dapat memberikan pengaruh yang ‘membekas’ sehingga melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya.

Dalam penyelenggaraan PAUD tentu sangat berpengaruh peran pengelola, pendidik, orang tua/orang dewasa dan lingkungan baik biotik maupun abiotik yang ada di sekitar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Di lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini baik formal atau nonformal, peran pengelola dan tutor adalah merencanakan program, mengasuh dan membimbing anak. Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk PAUD nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Ace Suryadi (2005:76) bahwa:

Kelompok Bermain adalah layanan pendidikan bagi anak 2-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Peran kelompok bermain menjadi sangat penting posisinya, yaitu menjembatani anak dalam masa transisi dari masa anak-anak ke dalam masa bersekolah. Tugas tutor adalah menyediakan ruang ekspresi bagi anak, mempersiapkan fasilitas bermain, mempersiapkan pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan karakter agar anak bisa mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan, dan sebagainya.

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lingkungan yang tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter anak adalah lingkungan pendidikan informal/keluarga. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. Menurut resolusi Majelis Umum PBB (Megawangi, 2004: 60), fungsi utama keluarga adalah:

Sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, maka keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak usia dini di kelompok bermain memegang peranan yang sangat penting. Pengelola dan pendidik berperan dalam melibatkan

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

orang tua pada proses pembelajaran dan membangun hubungan kemitraan dengan orang tua, karena pada dasarnya anak didiknya belajar pada dua dunia yaitu di sekolah (kelompok bermain) dengan pendidik dan di rumah dengan orang tuanya. Untuk itu, pengelola dan pendidik harus bekerja sama dengan orang tua agar anak didiknya dapat berkembang dengan lebih baik sesuai dengan tugas perkembangannya.

Kober Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan visi dan misinya yaitu menyiapkan generasi Qur'ani sejak dini, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pengelola berusaha melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang dapat mendorong pembentukan karakter anak usia dini dengan melibatkan orang tua.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran karakter yang dilaksanakan di Kober Al-Hikmah diarahkan untuk membentuk anak-anak yang cerdas secara kognitif, tampil menjadi pribadi yang berakhlak terpuji dan berkarakter. Dalam mewujudkan hal

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut, peranan pendidik sangat penting sehingga pemahaman, keterampilan, dan kompetensi tentang pendidikan karakter harus dimiliki. Namun, pendidik kurang konsisten dalam pemberian keteladanan dan praktek nyata mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak.

2. Kober Al-Hikmah tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter, akan tetapi berusaha bekerjasama dan melibatkan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga. Namun, keterbatasan pengetahuan dan kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter pada anak di lingkungan keluarga.
3. Orang tua lebih banyak menyerahkan tanggungjawab pendidikan pada pihak lembaga pendidikan saja, padahal pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, yang tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus mampu menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hikmah?
2. Bagaimana upaya pengelola untuk melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hikmah?

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hikmah?

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dirumuskan dalam judul *"Pelibatan Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah"* (Studi Deskriptif di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hikmah.
2. Mengetahui upaya pengelola untuk melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hikmah.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pengembangan khasanah keilmuan. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga dapat membentuk generasi yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan, pemahaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, etika, kepribadian, estetika, dan meningkatnya kualitas jasmani sehingga mampu melaksanakan perannya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengelola dan tutor PAUD Nonformal sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini agar dapat menyediakan ruang ekspresi bagi anak, mempersiapkan fasilitas bermain, mempersiapkan pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan karakter dengan melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan di lingkungan pendidikan informal/keluarga untuk menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini dan pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka di bawah ini disajikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Merupakan kajian pustaka dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasional, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat penjabaran mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan penarikan kesimpulan dan rekomendasi sehubungan dengan potensi subjek penelitian guna peningkatan dan pengembangan yang merupakan penjelasan akhir dari keseluruhan penelitian.

Wiwin Winarsih, 2012

Pelibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hikmah

: Studi Deskriptif Di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu